

Weekly Market Overview

Wealth Management Division

11 May 2026

Global: Waiting For Clarity

Ketidakpastian tensi geopolitik bertahan tinggi pasca aksi saling serang dan penolakan proposal baru dari kedua negara. Hal tersebut justru dikhawatirkan dapat mempengaruhi bahasan pertemuan Trump – Xi Jinping di pekan ini. Pasar saham AS melanjutkan *rally* seiring rilis *earnings* Q1 2026 yang solid.

Key Highlights:

- Iran proposes, Trump opposes.** Meskipun *ceasefire* masih berlanjut, ketidakpastian juga bertahan tinggi.
 - AS – Iran melakukan aksi saling tembak di Selat Hormuz. Iran juga menembakkan rudal ke UAE dan AS menyerang dua kapal tanker Iran.
 - Iran telah mengirim respon terhadap proposal terbaru AS di mana Iran meminta ganti rugi perang, kedaulatan penuh atas Selat Hormuz, penghapusan sanksi, dan pembebasan aset Iran yang dibekukan. Namun, Trump langsung menolak permintaan Iran tersebut.
 - Ketidakpastian tersebut justru dikhawatirkan dapat mempengaruhi bahasan pertemuan Trump – Xi Jinping di Kamis ini yang seharusnya lebih berfokus pada *trade war*.
- Fed Holds Firm.** Data ketenagakerjaan AS April 2026 solid dengan *nonfarm payrolls* tumbuh 115,00K (*exp.* 55,00K), *unemployment rate* stabil di 4,30%, dan *wage growth* tumbuh 3,60% YoY (*prev.* 3,40% YoY). Selisih antara *wage growth* dan inflasi menyempit dan dikhawatirkan dapat menekan ekonomi (**Exhibit 1**). Meskipun demikian, tingginya inflasi semakin membatasi ruang pemangkasan suku bunga The Fed. Di FOMC April 2026, The Fed menahan suku bunga di level 3,75% dengan hasil *voting* di 8:4, perbedaan suara terbesar sejak 1992. Empat perbedaan suara berasal dari Miran yang mendesak pemangkasan dan 3 pejabat (Hammack, Kashkari, dan Logan) yang mendukung kenaikan suku bunga.
- Tech Roars Back.** Pasar saham AS *rally* dengan DJIA +0,22%, S&P 500 +2,33%, dan Nasdaq +4,51% dalam sepekan per 8 Mei 2026. S&P 500 dan Nasdaq mencatatkan *longest win streak* sejak 2024 yang ditopang oleh emiten teknologi (**Exhibit 2**). Katalis positif datang dari *earnings* Q1 2026 yang solid di mana sebanyak 89,00% perusahaan AS sudah melaporkan *earnings*. Dari perusahaan yang telah melaporkan *earnings*, sebanyak 82,00% berhasil melampaui ekspektasi analis.

Exhibit 1: US Wage Growth vs. Inflation (%YoY)

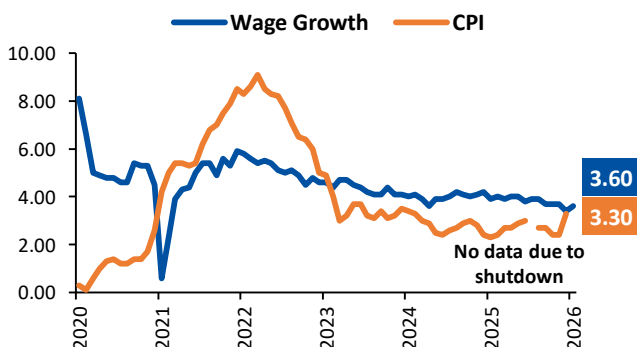
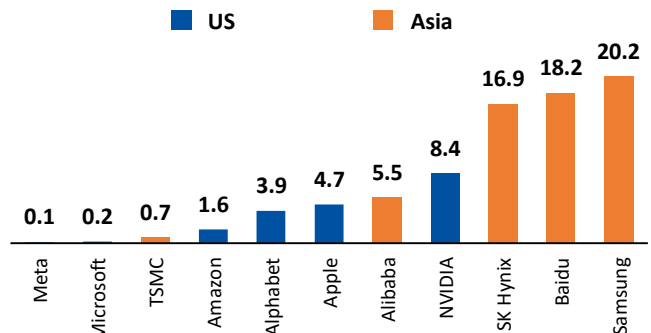


Exhibit 2: Global Tech Stocks Return 1W (%)



Source: Bloomberg (8 May 2026)

Source: Bloomberg (8 May 2026)

Weekly Market Overview

Wealth Management Division



11 May 2026

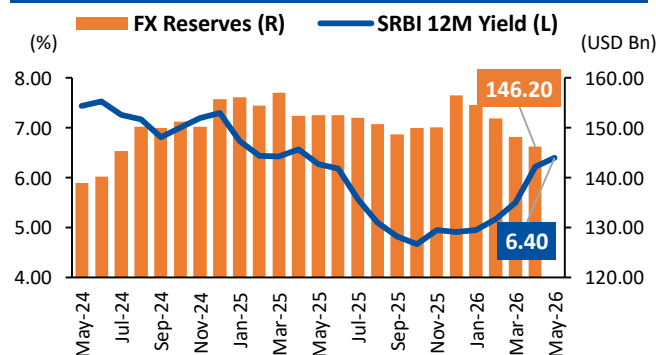
Indonesia: Stabilization Efforts

BI dan pemerintah kembali menggelontorkan berbagai upaya untuk menjaga kestabilan pasar finansial Indonesia, seperti: 1) Meningkatkan *yield* SRBI; 2) Mengaktifkan kembali *bond stabilization fund*; dan 3) Merencanakan kenaikan tarif royalti beberapa komoditas.

Key Highlights:

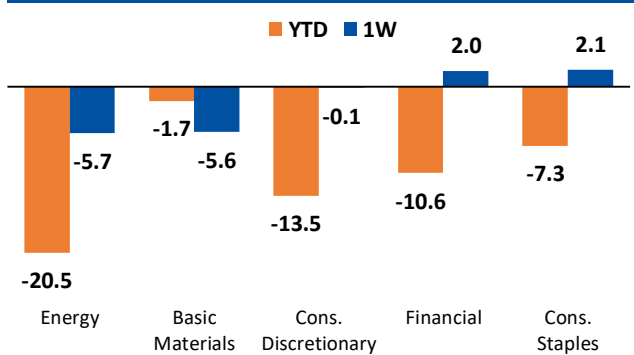
- Full Defense Mode.** Rilis data ekonomi Indonesia menunjukkan perbaikan dengan PDB Q1 2026 tumbuh 5,61% YoY (*prev.* 5,39% YoY) dan inflasi April 2026 hanya tumbuh 2,42% YoY (*prev.* 3,48% YoY). Pertumbuhan PDB Q1 2026 mencapai level tertinggi dalam lebih dari tiga tahun, didorong oleh lonjakan pengeluaran pemerintah (21,80% YoY) dan Idul Fitri. Akan tetapi, USD/IDR melemah ke 17.373 per 8 Mei 2026 seiring tingginya *demand* USD. Meskipun demikian, BI kerap melakukan intervensi berupa: 1) Kenaikan *yield* SRBI 12M ke 6,40%; 2) Penurunan cadangan devisa April 2026 ke USD 146,20 miliar (Maret 2026: USD 148,20 miliar) (**Exhibit 3**); 3) Pemangkasan limit pembelian valas tunai tanpa *underlying* dari USD 50.000/bulan ke USD 25.000/bulan. Menteri Keuangan juga mengaktifkan kembali *bond stabilization fund* yakni aksi *buyback* SBN di pasar sekunder untuk menjaga kestabilan IDR.
- Reducing The Deficit.** Dari segi fiskal, Kementerian ESDM akan menaikkan tarif royalti sejumlah komoditas (tembaga, timah, nikel, emas, dan perak) per Juni 2026 untuk meningkatkan pendapatan negara. Pasalnya, defisit fiskal Maret 2026 melebar ke 0,92% PDB (Target 2026: 2,68% PDB).
 - Dari pasar obligasi, *yield* FR turun di seluruh tenor dalam sepekan per 8 Mei 2026. Investor asing mencatatkan *inflow* sebesar IDR 690,00 miliar dan bank menambah kepemilikan sebesar IDR 14,55 triliun dalam sepekan per 7 Mei 2026.
 - Dari pasar saham, IHSG *sideways* di 6.969 di tengah *inflow* asing sebesar IDR 440,00 miliar ke *regular market* dalam sepekan. Di sisi lain, rencana kenaikan tarif royalti dikhawatirkan dapat menekan margin keuntungan perusahaan sehingga memicu koreksi saham pertambangan, membuat sektor energi & *basic materials* terkoreksi signifikan (**Exhibit 4**). Meskipun demikian, Kementerian ESDM menyatakan kenaikan royalti ditunda untuk menghitung formula terbaik.

Exhibit 3: SRBI 12M Yield vs. FX Reserves



Source: Bloomberg (8 May 2026)

Exhibit 4: JCI Sectoral Return YTD vs. 1W (%)



Source: Bloomberg (8 May 2026)

Weekly Market Overview

Wealth Management Division

11 May 2026

Per 8 Mei 2026

Fixed Income

Government Bond Yield	Last Yield (%)	1D (bps)	5D (bps)	YTD (bps)
IndoGB 5Y (IDR)	6.51	1.30	(23.80)	95.90
IndoGB 10Y (IDR)	6.60	(0.20)	(25.00)	53.30
IndoGB 20Y (IDR)	6.73	(1.10)	(8.20)	22.40
IndoGB 5Y (USD)	4.61	2.00	(8.80)	12.50
IndoGB 10Y (USD)	5.19	3.50	(8.40)	30.50
IndoGB 30Y (USD)	5.73	1.00	(10.40)	39.60
US Treasury 5Y	4.00	(3.85)	(1.20)	27.72
US Treasury 10Y	4.35	(3.20)	(1.57)	18.71
US Treasury 30Y	4.93	(2.68)	(2.47)	9.02
Indo CDS (USD) 5Y	83.74	(0.15)	(7.71)	14.88

Equity

Equity Indices	Last Close	% 1D	% 5D	% YTD
Dow Jones	49,609.16	0.02	0.22	3.22
S&P 500	7,398.93	0.84	2.33	8.08
Nasdaq	26,247.08	1.71	4.51	12.93
FTSE 100 Index	10,233.07	(0.43)	(1.26)	3.04
Euro STOXX 600	612.14	(0.69)	0.10	3.37
SSE Composite Index	4,179.95	(0.00)	1.65	5.32
Nikkei 225	62,713.65	(0.19)	5.38	24.58
Hang Seng	26,393.71	(0.87)	2.39	2.98
Kospi	7,498.00	0.11	13.63	77.92
IDX Composite	6,969.40	(2.86)	0.18	(19.40)
Indonesia (LQ45)	677.18	(2.39)	1.17	(20.01)
Indonesia (IDXSMC)	451.47	(3.13)	(2.22)	(10.30)

Currencies

Currencies	Last Close	% 1D	% 5D	% YTD
US Dollar Index	97.90	(0.17)	(0.26)	(0.43)
GBP/USD	1.36	0.56	0.35	1.16
EUR/USD	1.18	0.52	0.56	0.35
AUD/USD	0.72	0.51	(0.26)	8.59
NZD/USD	0.60	0.45	1.15	3.63
USD/JPY	156.68	(0.16)	(0.21)	(0.02)
USD/HKD	7.83	(0.04)	(0.07)	0.60
USD/KRW	1,462.10	0.44	(1.00)	1.55
USD/CNY	6.80	(0.05)	(0.40)	(2.68)
USD/SGD	1.27	(0.15)	(0.44)	(1.42)
USD/IDR	17,373.00	0.18	0.12	4.09

JCI Sectoral	Last Close	% 1D	% 5D	% YTD
Financial	1,385.11	(1.48)	1.97	(10.64)
Consumer Non Cyclical	741.46	(2.11)	2.10	(7.29)
Infrastructure	2,119.00	(0.32)	5.00	(20.67)
Basic Material	2,022.60	(7.80)	(5.58)	(1.73)
Energy	3,540.49	(4.59)	(5.72)	(20.50)
Consumer Cyclical	1,061.10	(3.39)	(0.13)	(13.48)
Technology	7,524.24	(1.91)	(2.50)	(21.04)
Healthcare	1,699.50	0.70	(1.14)	(17.67)
Property	914.58	(2.66)	(0.53)	(22.03)
Industrial	1,984.37	(4.55)	(3.73)	(7.92)
Transportation	2,070.05	(5.72)	(5.74)	5.29

World Commodities

Commodities	Last Price	% 1D	% 5D	% YTD
WTI Oil	95.42	0.64	(6.40)	67.37
Brent Oil	101.29	1.23	(6.36)	68.20
Gold	4,715.25	0.63	2.19	9.17
Natural Gas	2.76	(0.43)	(0.83)	(19.64)
Coal	131.75	(0.34)	(1.61)	22.56
Nickel	18,713.59	(1.34)	(2.62)	13.10
Copper	624.90	1.98	5.34	9.98
CPO	4,478.00	(0.29)	(0.29)	12.01

Foreign Trading Activity

Asset Class	1D	WTD	MTD	YTD
Equity (as of 8-May-26)	11.42	12.26	12.26	(38.73)
Fixed Income (as of 7-May-26)	(0.20)	0.69	0.69	(11.56)

Weekly Market Overview

Wealth Management Division






11 May 2026

Proyeksi Data Ekonomi

Macro Indicator	2019	2020	2021	2022	2023	2024	2025	2026E
Real Gross Domestic Product Growth (% YoY)	5,0	-2,1	3,7	5,3	5,0	5,0	5,1	5,1
Nominal Gross Domestic Product Growth (% YoY)	6,7	-2,5	9,9	15,4	6,7	6,0	7,6	8,0
GDP per capita (US\$)	4.175	3.912	4.350	4.784	4.920	4960	5.083	5.457
Consumer Price Index Inflation (% YoY)	2,7	1,7	1,9	5,5	2,6	1,6	2,9	3,3
BI Rate (%)	5,00	3,75	3,50	5,50	6,00	6,00	4,75	4,75
SBN 10Y yield (%)	7,04	5,86	6,36	6,92	6,45	6,97	6,05	6,76
USD/IDR Exchange Rate (average)**	14.141	14.529	14.297	14.874	15.248	15.841	16.468	17.216
USD/IDR Exchange Rate (end of year)**	13.866	14.050	14.262	15.568	15.397	16.102	16.690	17.430
Trade Balance (US\$ billion)	-3,2	21,7	35,3	54,5	37,0	31,0	41,1	33,8
Current Account Balance (% of GDP)	-2,70	-0,40	0,30	1,00	-0,10	-0,60	-0,10	-0,40

**Estimation of Rupiah's fundamental exchange rate

Data Rilis Minggu Ini

Country	Data	Previous	Forecast	Release Date*
 US	Existing Home Sales April 2026	USD 3,98 Mn	USD 4,05 Mn	11-May-26
	CPI April 2026 (YoY)	3,30%	3,70%	12-May-26
	PPI April 2026 (MoM)	0,50%	0,50%	13-May-26
	Crude Oil Inventories	-2,31 Mn	-	13-May-26
	Retail Sales April 2026 (MoM)	1,70%	0,60%	14-May-26
	Initial Jobless Claims	200,00K	206,00K	14-May-26
 EU	GDP Q1 2026 (YoY) P	0,80%	0,80%	13-May-26
	Industrial Production March 2026 (MoM)	0,40%	0,30%	13-May-26
 Japan	Household Spending 2026 (YoY)	-1,80%	-1,40%	12-May-26
	10YR JGB Auction	2,35%	-	12-May-26
 China	CPI April 2026 (YoY)	1,00%	0,90%	11-May-26
	PPI April 2026 (YoY)	0,50%	1,70%	11-May-26
 Indonesia	Consumer Confidence April 2026	122,90	-	11-May-26
	Car Sales April 2026 (YoY)	-13,80%	-	11-May-26

*adjusted to Indonesian time

Weekly Market Overview

Wealth Management Division

11 May 2026

Glossary

- Cadangan devisa: aset yang dimiliki oleh bank sentral atau otoritas moneter untuk memenuhi kewajiban keuangan karena adanya transaksi internasional.
- *Consumer Price Index (CPI)*: indikator yang digunakan untuk mengukur inflasi dari sisi konsumen.
- *Earnings*: laba.
- *FOMC meeting*: pertemuan para pejabat The Fed untuk membahas arah kebijakan moneter ke depannya.
- *Inflow*: aliran dana masuk.
- *Nonfarm payrolls*: data tingkat ketenagakerjaan AS diluar sektor pertanian, pemerintahan, rumah tangga, dan lembaga non-profit.
- *Outflow*: aliran dana keluar.
- *Safe haven asset*: aset rendah risiko.
- Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI): surat berharga dalam mata uang IDR yang diterbitkan BI sebagai pengakuan utang jangka pendek dengan underlying asset berupa SBN milik BI.
- The Fed: bank sentral AS.
- *Unemployment rate*: tingkat pengangguran.
- *US Treasury*: obligasi pemerintah AS.
- *Yield*: mengacu pada *Yield-To-Maturity (YTM)*, yang didefinisikan sebagai total tingkat pengembalian obligasi jika dipegang hingga jatuh tempo.

SOURCE: Economic Banking & Industry Research of BCA Group, Bloomberg, Reuters, Bisnis Indonesia, Kontan, CME Group

EDITOR: Wealth Management Division **DISCLAIMER:** This report is for information only, and is not intended as an offer or solicitation with respect to the purchase or sale of any commodities, securities, or currencies. We deem that the information contained in this report has been taken from sources which we deem reliable. However, we do not guarantee their accuracy, and any such information may be incomplete or condensed. None of PT. Bank Central Asia Tbk ("BCA"), and/or its affiliated companies, and/or their respective employees and/or agents makes any representation or warranty (express or implied) or accepts any responsibility or liability as to, or in relation to, the accuracy or completeness of the information and opinions contained in this report or as to any information contained in this report or any other such information or opinions remaining unchanged after the issue thereof. BCA, or any of its related companies or any individuals connected with BCA or BCA group accepts no liability for any direct, special, indirect, consequential, incidental damages or any other loss or damages of any kind arising from any use of the information herein (including any error, omission or misstatement herein, negligent or otherwise) or further communication thereof, even if the BCA or any other person has been advised of the possibility thereof. Opinion expressed is the analysts' current personal views as of the date appearing on this material only, and subject to change without notice. It is intended for the use by recipient only and may not be reproduced or copied/photocopied or duplicated or made available in any form, by any means, or redistributed to others without written permission of PT Bank Central Asia Tbk.

All opinions and estimates included in this report are based on certain assumptions. Actual results may differ materially. In considering any investments you should make your own independent assessment and seek your own professional financial and legal advice.